



Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada guru PJOK sekolah menengah pertama

Saryono^{1*}, Danang Pujo Broto¹, Sridadi¹, Reksi Bimawan Adriansyah¹, Rozaireen Muszali²

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

² Fakultas Sains Sukan dan Kejurulatihan, Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

*Corresponding author: saryono@uny.ac.id

Received: 1 Juni 2024; Revised: 10 Juni 2024; Accepted: 11 Juni 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah SMP/MTs sederajat se-Kecamatan Banguntapan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK SMP se-Kecamatan Banguntapan sejumlah 25 guru dari 10 sekolah. Sampel penelitian ditentukan dengan mengambil seluruh subyek responden atau sampel jenuh sejumlah 25 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah 0,927. Hasil uji validitas dengan uji instrumen menunjukkan nilai r tabel 0,381 Uji instrumen dilakukan di SMP/MTs sekecamatan Imogiri. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian diketahui tingkat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh Guru PJOK di sekolah SMP/MTs sederajat se-Kecamatan Banguntapan menunjukkan hasil dengan kategori sangat baik 1 orang (4%), kategori baik 5 orang (20%), kategori sedang 12 orang (48%), kategori rendah 5 orang (20%), dan kategori sangat rendah 2 orang (8%). Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai rata-rata penggunaan media berbasis ICT oleh Guru PJOK di SMP/MTs sederajat se-Kecamatan Banguntapan, Bantul Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: penggunaan, media pembelajaran, ICT, PJOK

Abstract: This research aims to find out how high the level of the utilization of ICT-based learning media by the Physical Education teachers in the junior high schools located in Banguntapan District. This research was a descriptive quantitative study. The research method was the survey method by collecting data using a questionnaire. The research population was the Physical Education teachers for the junior high schools located in Banguntapan district, consisted of 25 teachers from 10 schools. The research sample was determined by taking all respondent subjects or a saturated sample of 25 teachers. The data collection techniques used a questionnaire. The results of the reliability test are at 0.927. The results of the validity test with the instrument test show an r table value at 0.381. The instrument test was carried out at the junior high schools located in Imogiri District. The data analysis used descriptive statistical analysis with percentages. The results show that the level of utilization of ICT-based learning media by the Physical Education teachers in the junior high schools located in Banguntapan District show results as follows: in very good category for about 1 person (4%), in good category for about 5 people (20%), in the moderate category for about 12 people (48%), in the low category for about 5 people (20%), and in the very low category for about 2 people (8%). Based on the results of the research, it is concluded that the average value of the utilization of ICT-based media by the Physical Education teachers in the junior high schools located in Banguntapan District is included in the moderate category.

Keywords: Utilization, Learning Media, ICT, Physical Education

How to Cite: Saryono, Broto, D. P., Sridadi, Adriansyah, R. B., & Muszali, R. (2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada guru PJOK sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(1), 2024. <https://doi.org/10.21831/jppi.v20i1.76029>



PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang dapat memaksimalkan sebuah proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Faktor-faktor pendukung yang dapat memaksimalkan pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran. Media

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



pembelajaran itu merupakan salah satu alat atau sarana untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk membantu seseorang dapat merangsang pola berfikir pada setiap pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan dari proses belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat efektif dan tercapainya tujuan yang di inginkan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan melalui berbagai saluran untuk dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri seseorang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Seiring berkembangnya zaman di era globalisasi ini penggunaan media pembelajaran pun semakin beragam dan semakin berkembang pesat. *Information and Communication Technologies (ICT)* secara luas dipandang sebagai motor penggerak pengembangan keterampilan abad ke-21 hampir semua bidang yang berhubungan dengan pendidikan, terutama sekolah (Rutkowski, Rutkowski, & Sparks, 2011; Vockley, 2007). Berdasarkan pendapat Goad, Towner, Jones, & Bulger (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan internet dan teknologi mengakibatkan perubahan dalam pendidikan dan masyarakat yang memberikan tuntutan baru pada guru. Salah satunya adalah media berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)*. Media pembelajaran berbasis ICT merupakan sebuah alat yang di gunakan untuk mengolah, mentransfer dan memuat data atau informasi dari perangkat yang satu dengan yan lain sehingga proses dalam mengkomunikasikan setiap data atau informasi mudah untuk di pahami oleh peserta didik. Media *ICT* ini termasuk ke dalam bagian media audiovisual, yang memanfaatkan penglihatan dan juga pendengaran sehingga sering disebut dengan multimedia. *ICT* pada bidang Pendidikan saat ini berkembang sangat pesat dan sangat jelas sekali dirasakan. sekarang bisa dilihat bagaimana *ICT* mempengaruhi para siswa belajar dengan sumber informasi yang begitu melimpah serta para guru mengubah cara mengajar untuk mengantisipasinya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ciroma (2014) yang menyatakan bahwa keterpaparan peserta didik terhadap *ICT* dalam pendidikan melalui integrasi kurikulum mempunyai dampak signifikan dan positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut supaya dapat menggunakan media *Information and Communication Technologies (ICT)* dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dimaksimalkan. Contoh penggunaan dari *Information and Communication Technologies (ICT)* seperti internet, Microsoft powerpoint, gambar, video, animasi dll yang dapat di gunakan. Media pembelajaran berbasis *ICT* juga mempunyai beberapa kelebihan seperti lebih menarik, lebih jelas maknanya sehingga materi mudah di pahami oleh anak dan media pembelajaranya juga lebih bervariasi.

Pada bagian sektor pendidikan ini di peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terdapat undang-undang yang telah menempatkan *Information and Communication Technologies (ICT)* sebagai pendukung tersedianya layanan pendidikan. Menyediakan tenaga pendidik berkompeten yang terbagi merata di sekolah-sekolah yang ada di seluruh Indonesia dan telah menjadi salah satu tujuan strategis bagi pendidik. Guru yang berkompetensi itu adalah guru yang mampu dan bisa memanfaatkan *Information and Communication Technologies (ICT)* dan juga mengembangkan kompetensi personal, pedagogis, sosial, dan professional sesuai dengan permendiknas No 16 tahun 2007 pada bagian kompetensi guru. Hal ini sudah digunakan untuk landasan pencapaian generasi emas 2045 yang berkarakter cerdas, kreatif inovatif menjadi *human capital* dalam pembangunan sosial serta ekonomi. Tetapi pada kenyataanya sampai saat ini masih banyak sekali guru yang belum mampu memanfaatkan dan menggunakan *Information and Communication Technologies (ICT)* tersebut secara maksimal sehingga pencapaian generasi yang unggul belum sepenuhnya bisa terlaksanakan. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat pemahaman guru terhadap penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* sehingga guru belum maksimal dalam menerapkan kompetensi guru.

Penelitian yang menghubungkan ICT dengan pendidikan jasmani telah meningkat selama beberapa tahun terakhir karena mereka telah menjadi komponen integral dari kurikulum dan profesi pendidikan jasmani dan olahraga (Rodríguez García, Romero Rodríguez, & Agreda Montoro 2019). Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah yang berada di daerah kecamatan banguntapan terdapat 10 sekolah dan 25 guru PJOK di Sekolah SMP/MTs sederajat se-Kecamatan Banguntapan. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah SMP/MTs se-Kecamatan Banguntapan tersebut didapatkan bahwa terdapat beberapa guru yang belum mengaplikasikan media pembelajaran berbasis ICT dengan maksimal karena dari Sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap seperti tidak ada jaringan wifi untuk

sarana penggunaan ICT dan komputer yang belum tersedia di sekolah serta ada juga beberapa sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk menggunakan media ICT tetapi guru belum bisa memanfaatkan dengan maksimal karena gagap dengan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan lain dari Kretschmann (2015) mendapati bahwa mayoritas guru penjas tidak menggunakan teknologi dalam pembelajarannya. Namun disisi lain ada beberapa guru yang sudah menggunakan media ICT tetapi belum bisa mengembangkan media ICT secara maksimal untuk pembelajaran

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP/MTs sederajat se-Kecamatan Banguntapan. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 15 Februari sampai 15 Maret 2023. Subjek pada penelitian yaitu guru mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan yang ada di sekolah SMP/MTs sederajat se-Kecamatan Banguntapan yang berjumlah 25 guru. Populasi yang dipakai adalah guru PJOK di seluruh SMP/MTs sederajat se-Kecamatan Banguntapan dengan total populasi 25 guru dan semuanya di pakai sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang di pilih dan di pakai oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sistematis dan dipermudah oolehnya. Instrumen atau alat yang di pakai pada penelitian ini merupakan sebuah angket, angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yaitu angket yang menyajikan pertanyaan dan pilihan opsi jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan secara terbatas pada pilihan yang diberikan. pertanyaan-pertanyaan yang di berikan mengenai tentang penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah SMP/MTS se-Kecamatan Banguntapan.

Teknik menganalisis data pada penelitian ini memakai Teknik analisis data deskriptif kuantitatif. analisis data untuk menentukan besarnya frekuensi relatif persentase dengan rumus sebagai berikut Sudijono, (2008) :

$$P = \frac{f_o}{f_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

Fo = Frekuensi Observasi

Fi = Frekuensi ideal

Pengkategorian tersebut menggnakan mean dan standar deviasi. Berdasarkan Azwar (2008), untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Normal (PAN) sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian Acuan Normal (PAN)

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Baik
3	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
4	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (mean)

X = Skor

SD = Standar Deviasi

Uji Validitas Instrumen

Menurut Suhaarmi Ariknto (2012), mengungkapkan bahwa validitas merupakan kondisi yang menggambarkan tingkatan instrumen yang berhubungan dan mampu mengukur apa yang akan di ukur. Teknik uji validitas yang akan di gunakan pada instrumen ini merupakan validitas internal, berupa

validitas butir-butir soal. Analisis pada butiran soal dalam instrument ini menggunakan rumus *person product moment*.

Hasil koefisien r hitung dibandingkan dengan r tabel. Jika r tabel lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butiran soal dinyatakan valid. Begitu juga dengan sebaliknya, jika r hitung lebih sedikit dari r tabel maka butiran soal dinyatakan tidak valid atau gugur. Pada uji coba angket di lakukan terhadap 27 sampel jadi diperoleh r tabel sebesar 0,381. Dari hasil uji coba tersebut terdapat 30 soal yang valid dan terdapat 10 soal yang tidak valid, yaitu pada nomor 1,5,6,16,20,21,22,24,33,34.

Uji realibilitas Instrumen

Reliabilitas itu artinya dapat di percaya atau di andalkan. Reliabilitas dapat menunjukan terhadap suatu pengertian bahwa instrument tersebut dapat di percaya atau diandalkan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah bagus dan bisa digunakan (Suharni Arikunto 2016). Hasil skor di ukur korelasinya antar skor jawaban pada butiran soal yang sama dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26, dengan fasilitas *Cronbach alpha*.

Tabel 2. Reliability Static

Case Processing Summary		
	N	%
Cases	Valid	27
	Excluded ^a	0
	Total	27
		100.0
		.0
		100.0

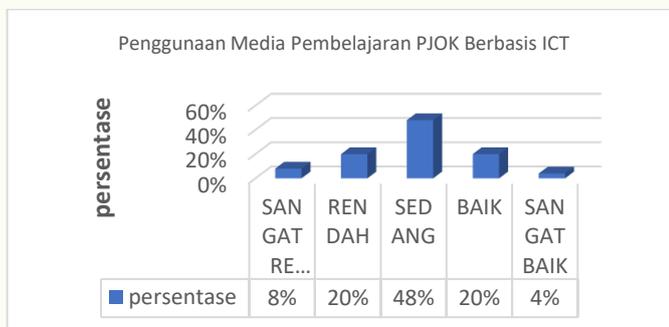
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	30

Dari percobaan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,927, hasil tersebut melebihi dari nilai acuan 0,70. dengan hasil berikut instrument pada penelitian ini dikatakan reliabel dan bisa digunakan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tentang tingkat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap guru Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di sekolah SMP/Mts sderajat se-Kecamatan Banguntapan. Data yang dipakai untuk mengidentifikasi menggunakan sebuah angket yang terdiri dari 30 soal yang dibagi menjadi 4 faktor, yaitu faktor ; (1) Teknologi Kompter, (2) Teknologi Multimedia, (3)Teknologi Telelkomunikasi, dan (4)Teknologi Jaringan Komputer.

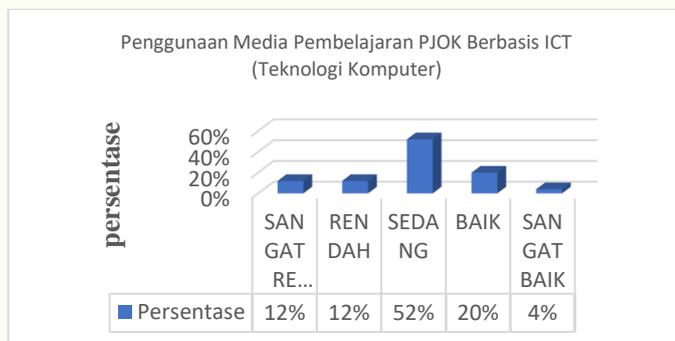


Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Keseluruhan Penggunaan Media ICT

Dari tabel diagram di atas ditunjukkan bahwa survey penggunaan media pembelajaran ICT terhadap Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah SMP/MTs se-Kecamatan Banguntapan yang berada di kategori sangat rendah sebesar 8%, kategori rendah sebesar 20%, kategori sedang sebesar

48% kategori baik sebesar 20%, di kategori sangat baik sebesar 4%. Sedangkan nilai di rata-rata yaitu 92,24, dengan demikian survey penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah SMP/MTs se-Kecamatan Banguntapan berada dalam kategori Sedang.

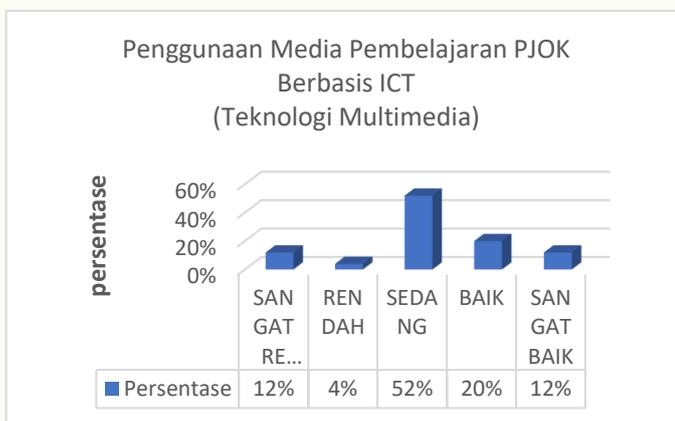
Faktor media berbasis Teknologi Komputer



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian faktor teknologi Komputer

Dari tabel diagram di atas ditunjukkan bahwa survey penggunaan media pembelajaran ICT terhadap Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah SMP/MTs se-Kecamatan Banguntapan yang berada di kategori sangat rendah sebesar 12%, kategori rendah sebesar 12%, kategori sedang sebesar 52% kategori baik sebesar 20%, di kategori sangat baik sebesar 4%. Sedangkan nilai di rata-rata yaitu 21,84, dengan demikian survey penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah SMP/MTs se-Kecamatan Banguntapan pada faktor media pembelajaran berbasis teknologi komputer berada pada kategori Sedang.

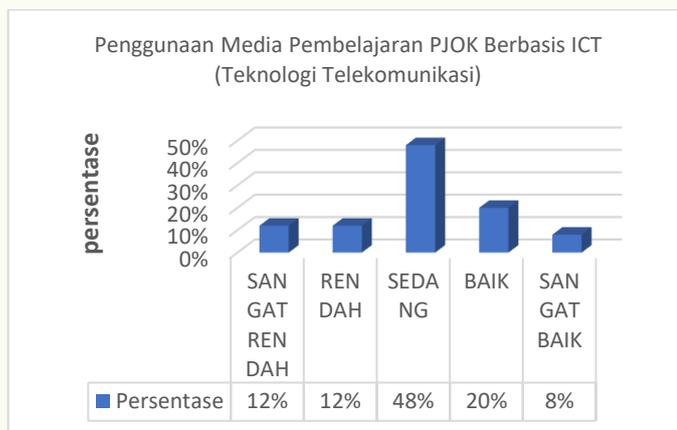
Factor Media Berbasis Teknologi Multimedia



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian faktor Teknologi Multimedia

Dari tabel diagram di atas ditunjukkan bahwa survey penggunaan media pembelajaran ICT terhadap Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah SMP/MTs se-Kecamatan Banguntapan yang berada di kategori sangat rendah sebesar 12%, kategori rendah sebesar 4%, kategori sedang sebesar 52% kategori baik sebesar 20%, di kategori sangat baik sebesar 12%. Sedangkan nilai di rata-rata yaitu 23,64, dengan demikian survey penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah SMP/MTs se-Kecamatan Banguntapan pada faktor media pembelajaran berbasis teknologi multimedia berada pada kategori Sedang.

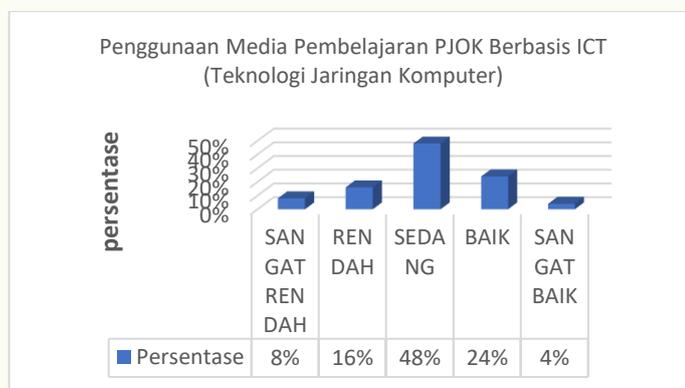
Factor Media Berbasis Teknologi Telekomunikasi



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Factor Teknologi Telekomunikasi

Dari tabel diagram di atas ditunjukkan bahwa survey penggunaan media pembelajaran ICT terhadap Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah SMP/MTs sederajat se-Kecamatan Banguntapan yang berada di kategori sangat rendah sebesar 12%, kategori rendah sebesar 12%, kategori sedang sebesar 48% kategori baik sebesar 20%, di kategori sangat baik sebesar 8%. Sedangkan nilai di rata-rata yaitu 21,52, dengan demikian survey penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah SMP/MTs se-Kecamatan Banguntapan pada faktor media pembelajaran berbasis teknologi telekomunikasi berada pada kategori Sedang.

Factor Media Berbasis Teknologi Jaringan Komputer



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Factor Jaringan Komputer

Dari tabel diagram di atas ditunjukkan bahwa survey penggunaan media pembelajaran ICT terhadap Guru PJOK di sekolah SMP/MTs se-Kecamatan Banguntapan pada faktor teknologi jaringan computer yang berada di kategori sangat rendah sebesar 4%, kategori rendah sebesar 24%, kategori sedang sebesar 48% kategori baik sebesar 24%, di kategori sangat baik sebesar 4%. Sedangkan nilai di rata-rata yaitu 25,24, dengan demikian survey penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap Guru PJOK di sekolah SMP/MTs se-Kecamatan Banguntapan pada faktor media pembelajaran berbasis teknologi jaringan komputer berada pada kategori Sedang.

Dari hasil analisis pengukuran terkait tentang penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah SMP/MTs sederajat se-Kecamatan Banguntapan pada kategori sangat baik di dapat hasil dengan persentase 4%, di kategori baik 20%, di kategori sedang 48% di kategori rendah 20% dan di kategori sangat rendah 8%.

Berdasarkan dari hasil nilai rata-rata yaitu 92,24, tentang tingkat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah SMP/MTs sederajat

se-Kecamatan Banguntapan masuk dalam kategori sedang. pada penelitian ini teridentifikasi bahwa terdapat beberapa guru yang belum memaksimalkan penggunaan media berbasis ICT secara maksimal. Keadaan ini disebabkan karena guru yang kurang dalam pengembangan diri. Keadaan ini sejalan dengan temuan penelitian dari Raibowo, Nopiyanto & Muna (2019) yang menemukan bahwa pemahaman guru terhadap kompetensinya memiliki beberapa kekurangan antara minimnya inovasi dan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran PJOK.

Untuk mencapai tujuan kemendikbud mencetak generasi emas di masa depan serta peserta didik yang cerdas, inovatif dan kreatif menjadi *human capital* dalam mengembangkan social serta ekonomi, di sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa *informasi and communication technologies (ICT)* sebagai salah satu alat media yang di pakai untuk layanan pendidikan. Tenaga pendidik di seluruh Indonesia telah di pilih sebagai salah satu tujuan strategis. Guru yang mempunyai kompeten dalam memanfaatkan *information and communication technologies (ICT)* di butuhkan untuk mengembangkan kompetensi pedagogis, sosial, personal, dan professional sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 mengenai tentang kompetensi guru. Selain itu kreativitas guru juga sangat dibutuhkan dengan memperhatikan sumber daya sesuai keadaan lingkungannya (Santoso, 2019). Berdasarkan pendapat Collins (2011) menyatakan bahwa penggunaan TIK sangat besar meningkatkan pengajaran dan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. Adapun Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tujuan pembelajaran sudah berjalan dengan optimal walaupun belum merata di Kecamatan Banguntapan, Bantul Yogyakarta dan masih terdapat beberapa guru yang menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dengan kurang baik dan tentunya permasalahan tersebut bisa di atasi dengan mengadakan kegiatan sosialisai, seminar atau pelatihan terkait penggunaan media berbasis ICT sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Adapun berdasar hasil temuan dari Uluyol, Ç., & Şahin, S. (2016) merekomendasikan bahwa dorongan, dukungan, dan kesempatan yang lebih konkret harus dikembangkan untuk meningkatkan motivasi guru dalam meningkatkan tingkat dan kualitas penggunaan TIK di kelas dalam pembelajaran. Untuk itu maka guru PJOK di sekolah-sekolah perlu didorong untuk menggunakan TIK dalam pembelajaran PJOK dengan berbagai macam workshop atau pelatihan kepada guru. Pentingnya peran organisasi profesi dan dinas pendidikan dalam mendorong guru PJOK untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru PJOK dengan penggunaan TIK. Hal ini sejalan dalam temuan penelitian bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam sikap terhadap teknologi informasi dan komunikasi di antara guru dengan tingkat sekolah yang berbeda. Hal tersebut memberikan informasi kepada pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan yang berkepentingan dalam mempromosikan integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan jasmani (Tou, N. X., Kee, Y. H., Koh, K. T., Camire, M., & Chow, J. Y. , 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang sudah di lakukan terkait survey penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehan di sekolah SMP/MTs sederajat se-Kecamatan Banguntapan yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 4%, kategori baik sebesar 20%, di kategori sedang sebesar 48%, di kategori rendah sebesar 20% dan di kategori sangat rendah sebesar 8%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap Guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di sekolah SMP/MTs sederajat se-Kecamatan Banguntapan masuk dalam kategori Sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azzar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ciroma, Z. I. (2014). *ICT and education: Issues and challenges*. *Mediterranean Journal os Social Sciences*, 5.

- Collins, O. (2011). The use of ICT in teaching and learning of physical education. *Continental Journal of Education Research*, 4(2), 29-32.
- Goad, T., Towner, B., Jones, E., & Bulger, S. (2019). Instructional tools for online physical education: Using mobile technologies to enhance learning. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 90(6), 40-47.
- Kretschmann, R. (2015). Effect of physical education teachers' computer literacy on technology use in physical education. *The Physical Educator*, 72(5).
- Pemerintah Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Media Pembelajaran. Jakarta: Sekretariat Negara
- Pemerintah Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10-15.
- Rodríguez García, A. M., Romero Rodríguez, J. M., & Agreda Montoro, M. (2019). Impact of ICT on the teaching of Physical Education: a bibliometric research study.
- Rutkowski, D., Rutkowski, L., & Sparks, J. (2011). Information and Communications Technologies Support for 21st-Century Teaching: An International Analysis. *Journal of School Leadership*, 21(2), 190-215.
- Santoso, D. A. (2019). Peran pengembangan media terhadap keberhasilan pembelajaran PJOK di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG) (Vol. 2, No. 1)*.
- Vockley, M. (2007). *Maximizing the Impact: The pivotal role of technology in a 21st century education system*. Washington, DC: Partnership for 21st Century Skills. Retrieved December 1, 2013 from www.p21.org/storage/documents/p21setdaistepaper.pdf
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Uluyol, Ç., & Şahin, S. (2016). Elementary school teachers' ICT use in the classroom and their motivators for using ICT. *British Journal of Educational Technology*, 47(1), 65-75.
- Tou, N. X., Kee, Y. H., Koh, K. T., Camire, M., & Chow, J. Y. (2020). Singapore teachers' attitudes towards the use of information and communication technologies in physical education. *European Physical Education Review*, 26(2), 481-494.